

KONSTRUKSI PEDAGANG TOKO KELONTONG TERHADAP TOKO RITEL MODERN ALFAMART

Irma Juliana
Jember University
irmaajuliana18@gmail.com

Nindi Laili Safitri
Jember University
nindilaili4@gmail.com

Wulan Fadillah
Jember University
wulanfadillah1@gmail.com

***Abstract.** In today's increasingly advanced era, consumers rationally prefer to shop at modern stores or minimarkets, even though in terms of prices at modern stores are more expensive than grocery stores, consumers still prefer to buy goods at modern retail stores. This is due to several things, for example there are many discount offers, changes in people's lifestyles and many others. The use of qualitative methods with a case study approach. This research with purposive sampling technique. This research carried out using observation data collection, interviews, documentation. Then to analyze the data using technical triangulation. The results of this study explain the impact that is felt after the existence of a modern retail store in front of the store does not really have a big effect because there are still many buyers who buy at the grocery store by reason of the difference in prices of goods sold at the grocery store and the Alfamart.*

***Keywords:** Retail Stores, Grocery Stores*

Abstrak. Di zaman yang semakin maju sekarang ini, secara rasional maka konsumen cenderung memilih belanja di minimarket ataupun toko modern, meskipun secara segi harga pada toko modern lebih mahal jika dibandingkan dengan toko kelontong, namun konsumen tetap lebih memilih membeli barang di toko ritel modern, hal ini disebabkan karena beberapa hal misalnya terdapat banyak penawaran diskon, adanya perubahan gaya hidup masyarakat dan masih banyak lainnya. Peneliti di sini mempergunakan metode kualitatif serta pendekatan studi kasus, dengan sampel yang ditetapkan dengan purposive sampling. Kemudian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kemudian untuk analisis datanya menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai dampak yang dirasakan setelah adanya toko ritel modern didepan tokonya tidak terlalu berpengaruh besar karena masih banyak pembeli yang membeli di toko kelontong dengan alasan perbedaan harga barang yang dijual di toko kelontong dengan Alfamart tersebut.

Kata kunci: Toko Ritel, Toko Kelontong

LATAR BELAKANG

Semakin maju dan berkembangnya perekonomian Indonesia, semakin mempengaruhi perubahan dalam berbagai macam usaha milik masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang saat ini berkembang dan memulai di berbagai

Received Februari 30, 2023; Revised Februari 21, 202; Februari 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

daerah di Indonesia, dari pedesaan hingga perkotaan. Semua orang tampaknya bekerja keras untuk menyelidiki potensi dalam industri perdagangan saat ini tanpa memperhitungkan bagaimana perusahaan mereka akan berkembang di masa depan. Di musim hujan, pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan tumbuh subur seperti jamur yang menjamur (Iffah dkk, 2011).

Seperti yang telah diamati di komunitas lokal, ada banyak pembukaan dan kemunculan bisnis baru, mulai dari supermarket skala kecil hingga toko kelontong dengan footprint yang lebih besar. Dengan banyaknya usaha baru yang masuk ke dalam industri perdagangan ini, mungkin akan berdampak pada bagaimana persaingan usaha di bidang perdagangan satu sama lain. Untuk menarik pelanggan dan melakukan berbagai implementasi dalam bentuk, khususnya strategi yang dapat digunakan pedagang untuk diterapkan dalam bisnisnya, pengusaha pedagang ini diminta untuk pandai memahami dan melihat peluang yang ada di pasar yang ada di lingkungan sekitar pengusaha sampai saatnya tiba.

Pengusaha selalu menggunakan taktik atau konsep dalam upaya untuk mendapatkan dukungan bagi perusahaan yang mereka jalankan dan menarik pelanggan. sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan kebahagiaan dan loyalitas konsumen. Pelanggan yang senang atau puas dengan produk yang kita tawarkan adalah salah satu pertahanan bagi perusahaan atau bisnis yang kita bangun untuk bertahan, berkembang, dan menarik lebih banyak pelanggan. Kepuasan pelanggan adalah salah satu alasan mengapa mereka mempercayai produk yang kami kelola, sehingga produsen berkewajiban untuk menjunjung tinggi kepercayaan konsumen.

Toko ritel kontemporer adalah toko yang dijalankan oleh organisasi dengan manajemen modern dan teknik bisnis; biasanya, toko ritel modern ini ditemukan di daerah perkotaan dan berusaha untuk menjadi pemasok barang dan jasa terbaik. supermarket, minimarket, hypermart, dan department store adalah contoh gerai ritel kontemporer. Bisnis ritel modern sering menawarkan berbagai macam barang dalam berbagai kategori. memasok barang-barang produksi asing dan lokal. Struktur pasar toko kelontong Indonesia, terkadang disebut sebagai warung tradisional atau warung kelontong, lebih bersifat monopolistik (Nasrullah, 2017). Hal ini disebabkan banyaknya penjualan, namun hanya satu jenis produk yang diiklankan, hanya dengan tema atau variasi yang banyak.

Pesatnya pertumbuhan minimarket seperti Alfamart diperkirakan akan berdampak negatif bagi toko kelontong dan usaha kecil lainnya (Listihana dkk, 2014). Terlepas dari kenyataan bahwa toko modern lebih mahal daripada toko kelontong dalam hal harga, konsumen masih lebih suka membeli barang dari toko ritel modern di dunia yang semakin melek teknologi saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain beberapa penawaran diskon, perubahan gaya hidup masyarakat, dan masih banyak lagi. Apalagi saat ini sudah banyak bisnis ritel seperti minimarket yang menjalankan jaringan minimarket dengan konsep waralaba, perkembangan minimarket di Indonesia berkembang pesat.

Pemerintah membuat peraturan untuk mengatur toko modern sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat yang banyak dan beragam akan pendirian ritel modern. Peraturan tersebut tertuang dalam Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, yang meliputi pembangunan dan penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Pasal 1 Angka 5 menjelaskan bahwa toko menggunakan sistem swalayan, memasarkan berbagai barang melalui grosir atau eceran, setiap toko harus dapat memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat di lingkungannya, dan setiap toko harus bisa menjaga jarak antara retail dan pasar tradisional yang sudah berdiri sejak lama. Dengan

kualitas yang kompeten dan terpercaya, sektor UMKM berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional, khususnya di Indonesia.

Dengan hadirnya toko retail modern Alfamart di kota Jember, omset penjualan toko kelontong di Kecamatan Sumbersari mengalami penurunan sebesar 50% hingga 70%. Hal ini dikarenakan toko kelontong belum memiliki daya saing yang cukup dibandingkan dengan toko retail modern karena banyak faktor yang dapat menyebabkan minat masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari di toko retail. Masalah ini terkait dengan fakta bahwa industri ritel canggih di Indonesia telah tumbuh sepanjang tahun seiring dengan perekonomian negara. Di sisi lain, perubahan dan kemajuan ekonomi dapat berdampak pada kelangsungan keberadaan toko kelontong. Di Kecamatan Sumbersari terdapat banyak toko kelontong (UMKM), dan banyak warga yang memilih membuka sendiri karena sebenarnya tidak membutuhkan banyak modal untuk membukanya dan bisa dilakukan dari rumah, serta pendapatannya tidak terlalu besar.

Adanya persoalan ini dapat dilihat dari keadaan seputar perluasan toko ritel modern yang dikelola oleh suatu perusahaan; Hal ini tentu saja dapat berpengaruh pada pemilik usaha lokal karena terkena dampak langsung dari ekspansi dan perkembangan toko retail modern tersebut. Ibu Ely menjelaskan hal ini terkait dengan perubahan omzet dan jumlah komoditas barang, selain juga adanya pelanggan yang berdatangan dan memperpendek jam kerja. Bu Ely mengatakan sebelum adanya minimarket di depan rumahnya beliau bisa mendapatkan omzet yang lumayan banyak setiap harinya, akan tetapi setelah ada minimarket di depannya omzet yang didapatkan Bu Ely menjadi sedikit turun, sebab barang yang dijual minimarket tersebut menjual komoditas yang sama dengan yang dijual oleh pedagang kelontong. Akan tetapi hadirnya toko ritel modern tidak terlalu berpengaruh besar terhadap toko kelontong yang dikelola Bu Ely. Justru sejak adanya penyebaran pandemi virus covid-19 pada tahun 2020 menjadikan toko kelontong Bu Ely mengalami penurunan omzet yang sangat drastis. Hal ini disebabkan karena menurunnya konsumen yang terjadi akibat adanya virus covid-19 serta roda perekonomian yang sulit berputar pada saat pandemi tersebut. Namun yang membuat kagum yaitu Bu Ely tetap memandang positif dengan adanya toko ritel modern ini, sebab dengan adanya toko ritel modern minimarket ini bisa menjadikan pendorong dalam pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Sumbersari.

Dengan justifikasi tersebut peneliti menjelaskan bahwa penelitian akan dilakukan karena saat ini semakin banyak bisnis ritel modern yang berkembang dan berkembang pesat. Hal ini juga dimiliki oleh Toko Kelontong Bintang 9 yang berada di sebelah toko ritel kontemporer Alfamart yang terletak di Jalan Belitung di Sumbersari, Jember, Jawa Timur. Kriteria yang diinginkan peneliti diantaranya Toko Kelontong Bintang 9. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Alasan menggunakan metode ini karena bertujuan agar dapat menemukan serta paham mengenai apa yang tersirat di dalam fenomena yang terjadi, karena banyak sekali fenomena atau kejadian yang susah dimengerti serta dipahami.

Agar dapat memperoleh data secara lengkap, valid dan sesuai dalam pemenuhan tujuan dalam penelitian, maka peneliti melaksanakan penelitian ini pada tanggal 26 September 2022 dan selanjutnya akan dilaksanakan penelitian kembali pada tanggal 02 Oktober 2022, dalam mendapatkan informasi atau pun data yang lengkap dan sesuai kriteria serta sesuai sasaran atau objektif dan valid maka ditentukan narasumber, dipergunakan purposive sampling, dimana akan diambil narasumber yang memiliki tujuan selaras pada tema penelitian, serta narasumber tersebut dianggap dapat memiliki dan memberi informasi yang peneliti perlukan. Narasumber yang dipilih yaitu narasumber yang memiliki pengaruh terhadap pengambilan data serta informasi yang nantinya dapat diambil lebih dalam. Narasumber yang ditunjuk pada

penelitian ini yaitu dari pemilik toko kelontong dengan nama toko yaitu Toko Kelontong Bintang 9, dan nama pemiliknya bernama Bu Ely, berusia 60 tahun. Beliau memenuhi kriteria narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti.

Data yang peneliti akan perlukan didapatkan melalui pelaksanaan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kemudian untuk analisis datanya menggunakan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data yakni suatu cara yang tujuannya sehingga mampu mendapatkan informasi ataupun data yang sesuai, objektif, lengkap dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sedangkan analisis datanya yakni triangulasi, dimana teknik ini memiliki sifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data yang bersumber dari sumber yang sudah ada. Terkait dengan latar belakang sebelumnya, didapatkan perumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana dampak adanya toko ritel modern alfamart terhadap keberlangsungan toko kelontong bintang 9?” Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam apa yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Konstruksi Pedagang Toko Kelontong Terhadap Toko Ritel Modern Alfamart”.

KAJIAN TEORITIS

Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger

Buku Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang menjelaskan proses sosial dari tindakan dan interaksi, di mana individu mencipta dengan cara yang dilakukan terus menerus dengan realitas yang dimiliki dan dialami secara subyektif, merupakan sumber gagasan untuk konstruksi sosial. realitas (juga dikenal sebagai "konstruksi sosial realitas"). Orang yang dimaksud adalah manusia bebas yang memilih untuk terlibat dalam interaksi atau hubungan manusia. Individu memainkan peran penting karena merekalah yang dapat memilih kedalaman dunia sosial berdasarkan tingkat pengembangan diri yang mereka inginkan. Bahasa adalah komponen penting dari pertumbuhan realistik karena membantu menggambarkan cerita secara otentik. Bahasa adalah alat untuk bercerita serta komunikasi konseptual.

Menurut Beger dan Luckmann (1990: 98) menjelaskan mengenai bahasa bahwa “ bahasa menjadi tempat untuk menyimpan sekumpulan besar suatu endapan secara kolektif yang dapat diperoleh dengan monoton yang berarti yaitu keseluruhan yang kohersif serta tidak metekonstruksikan lagi dalam tahapan pembentukan seperti di awal. Bahasa diharapkan untuk menjadi signifikasi makna yang dapat dimengerti sebagai pengetahuan yang sesuai dengan warganya. Pernyataan Berger dan Luckmann (1990: 100) lagi, mereka menjelaskan bahwa “ pengetahuan dianggap sangat sesuai bagi semua orang serta sebagian lagi dianggap sesuai terhadap orang - orang tertentu saja.”

Pada kehidupan manusia sehari-hari Berger dan Luckmann (1990: 29) menjelaskan bahwa manusia memakai dasar-dasar dari pengetahuan sehari-hari mereka, pengobjektivasiannya dari tahapan atau makna-makna subjektif di mana dunia akal sehat merupakan intersubjektif akan di bentuk. Realitas sosial yang di jelaskan Berger dan Luckmann itu terdapat dari realitas objektif, realitas subjektif, realitas simbolik. Di lihat dari segi fungsionalitas sosial secara eksternal merela, berbagai bidang berperilaku tersebut tak butuh diintegrasikan ke dalam suatu sstem sosial yang kohersif. Aspek-aspek atau bidang-bidang dalam berperilaku itu mampu terus berlangsung dengan cara saling berdampingan atau beriringan dengan dasar penyelenggaraan yang tidak menyatu antara satu dengan yang lainnya.

a. Realitas dalam Kehidupan sehari-hari

Berger dan Luckmann (1991: 33-42) menjelaskan bahwa di dunia keseharian yakni sebuah hal yang asalnya melalui pikiran serta suatu perilaku serta dijaga selakusesuatu yang

nyata pada tindakan serta pikiran. Oleh dari itu, landasan pengetahuan pada keseharian yakni suatu objektivitas yang asalnya dari tahapan serta makna subjektif yang dimana dibentuknya dunia akal yang sehat.

Dalam arus kesadaran akan selalu ada aturan yang menurut dengan waktu. Hal ini dapat dibedakan antara berbagai tingkat waktu ini, sebab hal itu didapat secara intrasubjektif di kehidupan sehari-hari pun juga mempunyai dimensi waktu. Di kehidupan sehari-hari mempunyai waktu yang berpatokan sendiri, yang bisa dengan cara intersubjektif.

b. Memahami Sosiologi Pengetahuan

Teori konstruksi sosial menurut Berger & Luckmann ialah teori sosiologi kontemporer dengan berpedoman terhadap sosiologi pengetahuan. Pada teori ini maka terdapat pemahaman akan realita yang dibentuk dengan cara sosial, kemudian itu kenyataan serta pengetahuan yaitu terdapat istilah pokok guna mengertinya realitas, yakni sebuah mutu kualitas pada peristiwa yang dianggap terdapat adanya sendiri maka dari itu tak menggantungkan akan adanya keinginan pada seseorang; kemudian itu pengetahuan yaitu suatu kepastian peristiwa tersebut secara nyata (real) dan punya kriteria yang dilihat secara spesifik.

c. Masyarakat Sebagai Kenyataan Obyektif

Menurut pandangan Berger & Luckmann seseorang atau warga negara yaitu sebuah kenyataan objektif, yang ada didalamnya tersedia suatu proses pengorganisasian yang dibentuk dengan suatu tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan yang ada dalam perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan terus menerus, maka dari itu akan terlihat sebuah bentuk-bentuknya serta secara menerus-menerus direproduksi untuk suatu perlakuan yang dapat dipahami. Jika suatu tahapan pembiasaan ini berlangsung sehingga akan terdapat sedimen serta tradisi.

Keterkaitan yang telah berlangsung diantara seseorang pada suatu institusinya ialah interaktif ataupun dialektika. Hal ini berlangsung didalam tiga moment, yakni: (1) Sosial adalah produk manusia, (2) sosial adalah objek kenyataan, (3) manusia adalah produk sosial. Interaksi yang terjadi ini dilakukan dengan adanya media yaitu pengetahuan, dimana pengetahuan memiliki satu standar atas memori pengalaman serta oleh peran-peranan yang bisa menjelaskan ulang mengenai Individu didalam struktural institusionalnya. Penggunaan metode kualitatif melalui penggunaan pendekatan studi kasus diterapkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Alasan menggunakan metode ini karena bertujuan agar dapat menemukan serta paham mengenai apa yang tersirat di dalam fenomena yang terjadi, karena banyak sekali fenomena atau kejadian yang susah dimengerti serta dipahami.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan teori konstruksi sosial Peter L. Berger, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Teknik ini diharapkan dapat sepenuhnya mencirikan kejadian yang terjadi. Perkembangan pedagang toko kelontong dengan minimarket merupakan fenomena yang diteliti dalam hal ini. Teori yang dikembangkan pada bab sebelumnya selanjutnya akan diterapkan pada pengalaman para pedagang toko kelontong. Tentu saja, pengalaman yang dimiliki para dealer ini memunculkan makna tersebut. Kemudian, diharapkan lebih banyak informasi mengenai berbagai teknik grosir dapat ditemukan. Taktik yang banyak ini merupakan hasil dari konstruksi dan pola yang ada yang dirangkum dalam perspektif seseorang terhadap fenomena yang ada. Dalam hal ini fenomenanya adalah hadirnya minimarket yang bersaing dengan toko makanan. Sudut pandang teori konstruksi sosial Peter Berger akan diterapkan untuk menjelaskan fakta-fakta yang diamati. Peneliti akan melakukan penggalan data secara mendalam

terhadap informan terpilih sebagai upaya untuk menjelaskan kejadian tersebut.

Teori konstruksi sosial akan digunakan untuk respon narasumber. Ini tidak diragukan lagi telah melalui proses pengembangan pertanyaan panduan dalam upaya untuk mengidentifikasi proses internalisasi, objektivasi, dan eksternalisasi yang digunakan oleh toko kelontong. Kondisi ini akan berbenturan dengan minimarket yang tersebar di Jember, Kecamatan Sumbersari. Proses dimana kondisi realitas subyektif dan obyektif pedagang kelontong dalam melihat keberadaan toko kelontong terakumulasi dikenal sebagai konstruksi sosial dalam karya Peter Berger. Ketika partisipan penelitian berada dalam dua realitas sosial, yaitu realitas subjektif dan realitas objektif, kondisinya akan sangat dipengaruhi. Analisis data yang dibuat oleh Miles dan Huberman digunakan dalam investigasi ini. Tiga proses membuat analisis data ini, termasuk Langkah pertama dalam reduksi data adalah pemilihan, diikuti dengan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data "mentah" yang berasal dari catatan lapangan. Kedua, penyajian data adalah kompilasi dari fakta-fakta terorganisir yang memungkinkan kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Mungkin lebih mudah untuk memahami data yang telah diperoleh dengan melihat bagaimana data tersebut disajikan. Akhirnya, kesimpulan dicapai dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan di lapangan. Untuk memastikan bahwa data akurat dan sesuai, kesimpulan ini juga divalidasi selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan suatu penelitian karena di zaman sekarang semakin banyaknya toko ritel modern yang berkembang dan bertumbuh dengan sangat cepat. Dari hasil penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti melakukan berbagai upaya dalam mengobservasi permasalahan yang mempunyai kaitan pada tema yang peneliti tentukan, kemudian setelah melakukan observasi, peneliti memilih narasumber yang akan ditentukan untuk melakukan wawancara guna melakukan pengumpulan data untuk di olah dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan di Toko Kelontong Bintang 9 yang terdapat di Jalan Belitung, Sumbersari, Jember, Jawa Timur yang dimana toko tersebut letaknya tidak terlalu jauh dengan letak toko ritel modern Alfamart, sehingga dari hal ini peneliti berminat dalam menyelenggarakan penelitian terhadap toko itu, karena Toko Kelontong Bintang 9 termasuk dalam kriteria penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Narasumber yang ditunjuk pada penelitian ini yaitu dari pemilik toko kelontong dengan nama toko yaitu Toko Kelontong Bintang 9, dan nama pemiliknya bernama Bu Ely, berusia 60 tahun. Beliau memenuhi kriteria narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 dan selanjutnya akan dilaksanakan penelitian kembali pada tanggal 02 Oktober 2022.

a. Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu:

Ibu Ely (60) sudah mendirikan toko kelontongnya sejak tahun 2003 silam, dimana saat beliau baru menyelesaikan studi perkuliahannya guna mengisi waktu luangnya. toko kelontong ini didirikan sebelum adanya toko ritel modern (Alfamart). Bu Ely menjelaskan terkait dengan adanya perubahan baik dari segi omzet ataupun jumlah komoditas barang, selain itu juga konsumen yang datang serta berkurangnya jam operasional. Bu Ely mengatakan sebelum adanya minimarket di depan rumahnya beliau bisa mendapatkan omzet yang lumayan banyak setiap harinya, akan tetapi setelah ada minimarket di depannya omzet yang didapatkan Bu Ely menjadi sedikit turun, sebab barang yang dijual minimarket

tersebut menjual komoditas yang sama dengan yang dijual oleh pedagang kelontong. Akan tetapi hadirnya toko ritel modern tidak terlalu berpengaruh besar terhadap toko kelontong yang dikelola Bu Ely. Justru sejak adanya penyebaran pandemi virus covid- 19 pada tahun 2020 menjadikan toko kelontong Bu Ely mengalami penurunan omzet yang sangat drastis. Hal ini disebabkan karena menurunnya konsumen yang terjadi akibat adanya virus covid – 19 serta roda perekonomian yang sulit berputar pada saat pandemi tersebut. Namun yang membuat kagum yaitu Bu Ely tetap memandang positif dengan adanya toko ritel modern ini, sebab dengan adanya toko ritel modern minimarket ini bisa menjadikan pendorong dalam pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Sumbersari.

Dampak yang dirasakan Bu Ely setelah adanya toko ritel modern didepan tokonya tidak terlalu berpengaruh besar karena menurut penuturan Bu Ely Sendiri masih banyak anak - anak atau mahasiswa yang sering berbelanja di Toko Klontong Bintang 9 tersebut dengan alasan perbedaan harga barang yang dijual Bu Ely dengan Alfamart tersebut. Hal ini tidak menjadikan omzet Bu Ely menurun sangat drastis, malahan faktor utama penurunan omzet yang sangat drastis adalah adanya pandemi covid 19 yang mengakibatkan banyaknya akses pintu masuk di Universitas Jember ditutup dan banyaknya mahasiswa yang pulang kampung, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemasukan di Toko Kelontong Bintang 9 milik Bu Ely.

b. Hasil Observasi

Pada observasi kali ini peneliti melihat dari segi pandang pemilik toko kelontong terhadap banyaknya konstruksi toko ritel modern yang tidak mempengaruhi nilai jual atau pun omzet yang didapat serta konsumen yang membeli produknya. Akan tetapi menurut pandangan sebagian orang khususnya pemilik toko klontong bahwa penuruna omzet serta penurunan konsumen menyesuaikan dengan dengan keadaan ekonomi serta kebutuhan yang diperlukan konsumen.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat banyak toko kelontong yang rame akan pembeli meskipun sudah terdapat banyak toko ritel modern seperti minimarket di sekitar lingkungannya. Hal ini masih dapat dipastikan bahwa pengaruh yang disebabkan dengan adanya toko ritel modern tidak terlalu besar, selain itu harga yang terdapat di toko kelontong dan toko ritel modern juga dapat menjadi faktor terhadap pemasukan toko kelontong ataupun pembeli yang berbelanja di toko kelontong tersebut.

c. Dampak

Saat ini perkembangan toko ritel modern berkembang dengan cepatnya, sehingga toko ritel sangat menjamur di kota maupun di pedesaan. Dalam konstruksi toko ritel ini terdapat beberapa faktor yang terjadi dalam perubahan yang terjadi pada toko kelontong. Perubahan inilah yang dapat menjadi pendorong dalam munculnya tok ritel modern seperti minimarket. yang ada lingkungan masyarakat, asalnya minimarket hanya berdiri berada di pusat kota lalu dari waktu ke waktu dan lambat laun keberadaannya sudah sampai hingga berada di tengah pemukiman penduduk termasuk di pedesaan.

d. Omset yang Diperoleh Toko Kelontong

Dari perolehan observasi maupun wawancara yang telah peneliti laksanakan, maka dapat dilihat bahwa ada yang merasa terkena pengaruh dengan adanya toko ritel modern dan juga ada yang tidak merasa terkena pengaruh dengan adanya toko ritel

modern tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan banyaknya pembangunan toko ritel modern seperti alfamart dan indomaret ini menimbulkan bermacam – macam dampak baik dampak positif atau pun dampak negatif yang dirasakan pemilik toko kelontong. Ada yang merasakan penurunan yang signifikan dan ada yang tidak merasakan penurunan pada omset toko mereka. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat banyak toko kelontong yang ramai akan pembeli meskipun sudah terdapat banyak toko ritel modern seperti minimarket di sekitar lingkungannya. Hal ini masih dapat dipastikan bahwa pengaruh yang disebabkan dengan adanya toko ritel modern tidak terlalu besar, selain itu harga yang terdapat di toko kelontong dan toko ritel modern juga dapat menjadi faktor terhadap pemasukan toko kelontong ataupun pembeli yang berbelanja di toko kelontong tersebut.

e. Cara Menangani Dampak

Cara yang bisa dilakukan oleh beberapa pemilik toko kelontong yang terdampak ini yaitu dengan cara menjaga pelanggannya dengan memberikan bonus atau penawaran-penawaran yang menarik. Kemudian itu melakukan interaksi secara intens kepada pelanggan, hal ini selain bertujuan untuk riset juga memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggan. Selain cara-cara tersebut dapat juga dengan mengadakan pengiriman barang yang dibeli pembeli. Tak jarang juga pedagang kelontong yang memanfaatkan harga promo yang ada di minimarket atau pun supermarket, pedagang kelontong memborong barang-barang promo yang ada di toko ritel modern tersebut. Adanya toko ritel modern ini dapat menjadi lawan maupun kawan bagi pedagang toko kelontong ini. Saat ini pedagang kelontong sudah dapat beradaptasi dengan adanya toko ritel modern seperti alfamart atau indomaret. pedagang kelontong telah melalui proses internalisasi, objektivasi serta eksternalisasi. Hal ini lah yang menjadikan pedagang kelontong untuk menciptakan strategi baru dalam usaha perdagangannya dan dalam mengembangkan toko kelontong miliknya.

Toko ritel modern ialah suatu toko yang dikelola perusahaan dengan manajemen serta strategi yang sudah modern. Toko kelontong cenderung bersifat monopolistik karena terdapat penjual dengan jumlahnya yang cukup banyak, akan tetapi barang yang dipasarkan satu jenis. Berger dan Luckmann berpendapat bahwa konstruksi sosial atau pembangunan sosial tidak serta merta berlangsung didalam ruang yang hampa, melainkan syarat akan kepentingan – kepentingan tertentu dalam konstruksi sosial. Menurut Peter Berger menjelaskan mengenai konstruksi sosial yaitu suatu tahapan akumulasi kondisi secara realitas subjektif dan objektif pedagang kelontong yang dapat dilihat akan keberadaan toko kelontong.

Perkembangan minimarket di Indonesia semakin berkembang dengan cepat, apalagi sekarang terdapat banyak perusahaan ritel seperti minimarket yang mengadakan sebuah jaringan dari minimarket melalui menggunakan mekanisme waralaba ataupun franchise. Sehingga investor bisa dengan lebih dini mewujudkan franchise minimarket dikarenakan kebutuhan modalnya tidak terlampaui banyak, dalam mendirikan franchise minimarket mereka dapat bermodal lima juta atau pun hingga tujuh juta rupiah. Akan tetapi pada sektor UMKM memiliki kemampuan yang mumpuni serta handal memiliki peran penting dalam kemajuan perekonomian nasional, khususnya di Indonesia. UMKM mempunyai perbandingan sejumlah 99,99% dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia yang sebesar 56,54% juta unit.

Di kota Jember, Omzet penjualan toko kelontong di Kecamatan Sumbersari menurun sebanyak 50% hingga 70% karena adanya toko ritel modern Alfamart, sebab toko kelontong tidak mempunyai daya saing yang cukup kuat dibandingkan toko ritel modern karena terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi masyarakat agar tertarik dalam berbelanja kebutuhan kehidupan sehari - hari di toko ritel.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 dan selanjutnya akan dilaksanakan penelitian kembali pada tanggal 02 Oktober 2022. Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa dampak yang dirasakan Bu Ely setelah adanya toko ritel modern didepan tokonya tidak terlalu berpengaruh besar karena menurut penuturan Bu Ely Sendiri masih banyak anak - anak atau mahasiswa yang sering berbelanja di Toko Klontong Bintang 9 tersebut dengan alasan perbedaan harga barang yang dijual Bu Ely dengan Alfamart tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat banyak toko kelontong yang rame akan pembeli meskipun sudah terdapat banyak toko ritel modern seperti minimarket di sekitar lingkungannya. Hal ini masih dapat dipastikan bahwa pengaruh yang disebabkan dengan adanya toko ritel modern tidak terlalu besar, selain itu harga yang terdapat di toko kelontong dan toko ritel modern juga dapat menjadi faktor terhadap pemasukan toko kelontong ataupun pembeli yang berbelanja di toko kelontong tersebut. Perubahan inilah yang dapat menjadi pendorong dalam munculnya tok ritel modern seperti minimarket. yang ada lingkungan masyarakat, asalnya minimarket hanya berdiri berada di pusat kota lalu dari waktu ke waktu dan lambat laun keberadaannya sudah sampai hingga berada di tengah pemukiman penduduk termasuk di pedesaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 dan selanjutnya akan dilaksanakan penelitian kembali pada tanggal 02 Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan di suatu lokasi yang sudah di tentukan oleh peneliti, yaitu berlokasi di Toko Kelontong Bintang 9 yang berlokasi di Jalan Belitung, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Bu Ely menjelaskan terkait dengan adanya perubahan baik dari segi omzet ataupun jumlah komoditas barang, selain itu juga konsumen yang datang serta berkurangnya jam operasional. Bu Ely mengatakan sebelum adanya minimarket di depan rumahnya beliau bisa mendapatkan omzet yang lumayan banyak setiap harinya, akan tetapi setelah ada minimarket di depannya omset yang didapatkan Bu Ely menjadi sedikit turun, sebab barang yang dijual minimarket tersebut menjual komoditas yang sama dengan yang dijual oleh pedagang kelontong. Akan tetapi hadirnya toko ritel modern tidak terlalu berpengaruh besar terhadap toko kelontong yang dikelola Bu Ely. Wawancara dilakukan di Toko Kelontong Bintang 9 yang terdapat di Jalan Belitung, Sumbersari, Jember, Jawa Timur. Narasumber yang ditunjuk pada penelitian ini yaitu dari pemilik toko kelontong dengan nama toko yaitu Toko Kelontong Bintang 9, dan nama pemiliknya bernama Bu Ely, berusia 60 tahun. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat banyak toko kelontong yang rame akan pembeli meskipun sudah terdapat banyak toko ritel modern seperti minimarket di sekitar lingkungannya. Hal ini masih dapat dipastikan bahwa pengaruh yang disebabkan dengan adanya toko ritel modern tidak terlalu besar, selain itu harga yang terdapat di toko kelontong dan toko ritel modern juga dapat menjadi faktor terhadap pemasukan

toko kelontong ataupun pembeli yang berbelanja di toko kelontong tersebut. Adanya toko ritel modern ini dapat menjadi lawan maupun kawan bagi pedagang toko kelontong ini. Saat ini pedagang kelontong sudah dapat beradaptasi dengan adanya toko ritel modern seperti alfamart atau indomaret. pedagang kelontong telah melalui proses internalisasi, objektivasi serta eksternalisasi. Hal ini lah yang menjadikan pedagang kelontong untuk menciptakan strategi baru dalam usaha perdagangannya dan dalam mengembangkan toko kelontong miliknya.

SARAN

Pemerintah Kota Jember terutama bidang yang menangani bagian perizinan toko ritel modern minimarket Alfamart ataupun Indomart diharapkan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan penerapan Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern terutama terkait dengan lokasi pendirian, system penjualan dan jenis barang, serta syarat pendirian bangunan. Apabila melanggar dengan system tata hukum yang berlaku diharapkan adanya Tindakan tegas dari pemerintah supaya pembangunan mini market tidak semakin menjamur. Hal tersebut dilakukan guna menghindari pengaruh atau dampak buruk bagi usaha took kelontong di sekitarnya. Serta menerapkan peraturan terkait dengan pembangunan lokasi toko ritel modern minimarket supaya lebih terarah. Pelaku usaha toko kelontong diharapkan bisa beradaptasi dan berinovasi baik dari segi oprasional ataupun fasilitas. Hal tersebut dilakukan dengan bertujuan untuk menarik minat konsumen berbelanja di toko kelontong sehingga eksistensi toko kelontong tidak akan hilang akibat dari semakin banyaknya pembangunan toko ritel modern minimarket.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Syarif Maulana, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. TOI*. Jurnal Ekonomi. Volume 7 Nomor 2, 2016.
- Ahmad, *Usaha Perdagangan: Pengertian, Ciri, dan Jenisnya*. Diambil dari <https://www.gramedia.com/literasi/usaha-perdagangan/> pada 21 Maret 2023.
- Andi Mahendra, *Analisis Dampak Keberadaan Ritel Modern Indomaret Terhadap Perubahan Omset Penjualan Toko Kelontong*, Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember, 2014.
- Arif Rahman Hakim dan Wardha Nilawati, *Modul Pengantar Bisnis dan Manajemen*. Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, 2020.
- Berger, L. L. (2013). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. LP3ES.
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Cahaya Novita, *Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran & Grosir di Desa Hessa Air Genting Kec. Air Batu Kab. Asahan*, Skripsi Program Studi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara, 2018.
- Demartoto, A. (2013). Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Diambil dari <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/> pada 21 Maret 2023.
- Iffah, M. (2011). Pengaruh Toko Modern Terhadap Toko Usaha Kecil Skala Lingkungan (Studi Kasus: Minimarket Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Jurnal Tata Kota Dan Daerah, Volume 3(Nomor 1), 55–64.



Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial

Vol.1, No.1 Februari 2023

e-ISSN: 2964-3155; p-ISSN: 2964-3120, Hal 31-40

Nisa, K. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Tempat Belanja (Studi Kasus Minimarket dan Toko Kelontong di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya). *Jurnal Inovasi Penelitian*.

Listihana, W. dkk (2014). Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Modal Kerja dan Pendapatan Warung Tradisional di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 11(Nomor 1), 553–563.

Moch Syamsul Hadi, Konstruksi Pedagang Toko Kelontong Terhadap Minimarket. Volume 10 Nomor 1, 2021.

Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Septianingsih, Dwi. (2021). Dampak Perkembangan Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong (Studi Kasus di Jalan Salak Raya Tangerang Selatan). *Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.

Shandy Widjoyo Putro, Hatane Samuel, dan Ritzky Karina M.R., Brahmana, Pengaruh Kualitas Layanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Volume 2 Nomor 1, 2014.